

## ABSTRAK

Seiring meningkatnya urgensi krisis iklim, platform digital literasi iklim muncul sebagai medium esensial, namun keberhasilannya dalam mentransformasi pemahaman pengguna menjadi aksi iklim yang nyata masih bervariasi. Terdapat kesenjangan signifikan antara platform yang hanya berfungsi sebagai repositori informasi dengan platform yang mampu mendorong aksi nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci dalam tata kelola dan desain yang menentukan efektivitas platform digital literasi iklim dalam menjembatani kesenjangan antara pemahaman dan aksi. Penelitian ini menggunakan metode komparatif kualitatif terhadap enam platform digital yang dikategorikan ‘efektif’ (UN CC:e-Learn, AdriaClim, Ant Forest) dan ‘belum efektif’ (weADAPT, Climate Adaptation Platform, NASA Climate Kids). Analisis dilakukan menggunakan dua pisau analisis utama, yakni *platform governance* dan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Strategi analisis dijalankan dalam dua tahap: tahap pertama membandingkan secara berpasangan di tiga level geografis (global, regional, nasional) untuk memahami konteks operasional, dan tahap kedua melakukan analisis lintas kasus menyeluruh untuk menemukan pola universal. Analisis menemukan bahwa efektivitas bukanlah hasil dari satu fitur unggulan, melainkan buah dari keselarasan antara faktor-faktor kunci dalam tata kelola dan desainnya. Tujuh faktor kunci dipadukan dalam sebuah kerangka strategi Co-ACTIFA: (1) *Co-governance* (tata kelola bersama); (2) *Access* (akses ke pemangku kepentingan aksi); (3) *Content* (konten sebagai pemicu); (4) *Target* (berorientasi aksi dan terukur); (5) *Interaction* (interaksi intensif dua arah); (6) *Financial-Support* (dukungan finansial untuk implementasi aksi); dan (7) *Accountability* (mekanisme pelaporan terstruktur). Keselarasan ketujuh faktor inilah yang menentukan kapasitas platform dalam menjembatani kesenjangan antara literasi dan aksi iklim yang nyata.

*Kata Kunci: Platform Digital, Literasi Iklim, Aksi Iklim, Kesenjangan Pemahaman-Aksi, Tata Kelola Platform, CIPP, Co-ACTIFA*

## ABSTRACT

As the urgency of the climate crisis intensifies, digital climate literacy platforms have emerged as essential mediums, yet their success in transforming user understanding into tangible climate action varies significantly. A significant gap exists between platforms that merely function as information repositories and those capable of driving real-world action. This research aims to identify the key factors in governance and design that determine the effectiveness of digital climate literacy platforms in bridging the gap between understanding and action. This study employs a qualitative comparative method on six digital platforms categorized as ‘effective’ (UN CC:e-Learn, AdriaClim, Ant Forest) and ‘not yet effective’ (weADAPT, Climate Adaptation Platform, NASA Climate Kids) . The analysis was conducted using two primary analytical frameworks: platform governance and the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The analytical strategy was executed in two stages: the first stage involved pairwise comparisons at three geographical levels (global, regional, and national) to understand the operational context, while the second stage conducted a comprehensive cross-case analysis to identify universal patterns. The analysis finds that effectiveness is not the result of a single standout feature, but rather the outcome of alignment between key factors in its governance and design. Seven key factors are integrated into a strategic framework named Co-ACTIFA: (1) Co-governance; (2) Access (to action-oriented stakeholders); (3) Content (as a trigger); (4) Target (action-oriented and measurable); (5) Interaction (intensive two-way); (6) Financial-Support (for action implementation); and (7) Accountability (structured reporting mechanisms). The alignment of these seven factors determines the platform's capacity to bridge the gap between literacy and tangible climate action.

*Keywords: Digital Platforms, Climate Literacy, Climate Action, Knowledge-Action Gap, Platform Governance, CIPP, Co-ACTIFA*